

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah, Islam tidak hanya mengatur masalah ibadah saja, tetapi juga mampu menjawab bentuk tantangan pada setiap zaman, termasuk dalam persoalan ekonomi.¹ Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk bekerja di segala penjuru bumi untuk memanfaatkan sebagian dari rezeki yang dikaruniakannya dimuka bumi ini. Dengan bekerja, setiap individu dapat memenuhi hajat hidupnya, keluarganya, berbuat baik kepada kerabatnya, bahkan dapat memberikan pertolongan kepada masyarakat disekitarnya.²

Sebagai kodratnya manusia adalah makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain. Manusia juga tidak akan bisa hidup sebagai manusia kalau tidak hidup ditengah-tengah manusia. Manusia berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan untuk menghasilkan pergaulan hidup dalam kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila manusia, berkerjasama saling berbicara dan sebagainya untuk mencapai tujuan bersama mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain-lain. Karena itu dapat dikatakan bahwa interaksi

¹ Muhammad, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007). 1.

² Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 65.

sosial adalah proses-proses sosial yang merujuk pada hubungan-hubungan social yang dinamis.³ Islam menghimbau kepada pemeluknya untuk melaksanakan ajaran agama secara kaffah/menyeluruh, tak terkecuali dalam bidang ekonomi. Sebagai salah satu agama, islam tidak hanya mengajarkan hubungan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa akan tetapi juga mengajarkan bagaimana hubungan antar sesama manusia dalam bidang muamalah.

Bisnis merupakan salah satu bagian dari muamalah yang telah diatur keberadaannya dalam dua sumber primer hukum islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist.⁴ Bisnis erat kaitannya dengan proses menambah nilai guna sesuatu atau yang biasa disebut dengan produksi. Pembicaraan masalah produksi menempati bagian besar dari ruang jiwa manusia menurut tingkat dan taraf masing-masing suatu negara. Sebab hal ini erat hubungannya dengan tingkat pendapatan dan peingkatan taraf hidup masyarakat yang akan mempengaruhi kemuliaan hidup dan kehidupan bagi individu, masyarakat negara yang bersangkutan, masalah produksi sering dibicarakan, utamanya bagi mereka yang berkecimpung dalam kehidupan ekonomi dan politik karena masalah ini berkaitan dengan pengaruhnya terhadap kesejahteraan ekonomi dan stabilitas politik yang keduanya merupakan bukti kekuatan bangsa.⁵

Berawal dari produksi yang merupakan sebuah bagian dari bisnis, maka sistem ekonomi islam digambarkan seperti bangunan dengan atap bangunan tersebut adalah akhlak. Akhlak akan mendasari bagi seluruh aktifitas ekonomi

³ Elly, setiadi. DKK, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta; Kencana Persada Media,2006), 86.

⁴ Muhammad dan alimin, *Etika dan Perlindungan Konsumen Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta;BPFE-Yogyakarta,2005), 61.

⁵ Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Prespektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), 217.

termasuk aktifitas ekonomi produksi. Dalam Islam, pondasi untuk setiap perilaku adalah akhlak dimana setiap perilaku manusia harus mencerminkan akhlak yang baik begitu pula dengan kegiatan produksi dalam islam. Jika dalam konsep konvensional, produsen dikatakan berhasil secara ekonomis apabila bisnisnya rendabel atau menghasilkan laba. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, seorang produsen harus bertindak secara ekonomis, artinya dengan sumber daya yang terbatas dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya. ⁶ Para ahli ekonomi mendefinisikan produksi sebagai menciptakan kekayaan melalui eksploitasi manusia terhadap sumber-sumber kekayaan lingkungan.

Berbicara masalah akhlak, maka tidak bisa dilepaskan dari tingkah laku keseharian yang biasa kita kerjakan. Hal ini cukup beralasan mengingat etika merupakan perangkat aturan yang berisi tentang nilai-nilai moral (kebaikan) yang penting untuk dipahami dan diaplikasikan dalam setiap aktivitas sehari-hari. Etika senantiasa berhubungan dengan boleh tidaknya sesuatu yang harus dikerjakan atau dijalankan masyarakat, kita setiap kali mendengar bahkan menyaksikan sendiri, bahwa seseorang akan dianggap tidak memiliki etika manakala seseorang tersebut memerankan atau melakukan sesuatu yang tidak lazim, atau dalam pengertian yang lebih detail adalah dianggap bertentangan dengan asas kepantasan umum seperti melanggar norma dan sejenisnya.

Dalam dunia bisnis semua orang tidak mengharapkan memperoleh perlakuan tidak jujur dari sesamanya. Praktek manipulasi tidak akan terjadi jika dilandasi dengan moral tinggi. Moral dan tingkat kejujuran rendah akan

⁶ T.Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 124.

menghancurkan tata nilai etika bisnis itu sendiri. Masalahnya adalah tidak ada hukuman yang tegas terhadap pelanggaran etika, karena nilai etika hanya ada dalam hati nurani seseorang. Etika mempunyai kendali intern dalam hati, berbeda dengan aturan hukum yang mempunyai unsur paksaan ekstern. Akan tetapi bagi orang-orang yang bergerak dalam bisnis yang dilandasi oleh rasa keagamaan mendalam akan mengetahui bahwa perilaku jujur akan memberikan kepuasan tersendiri dalam kehidupannya baik dalam dunia nyata sekarang ini apalagi dalam kehidupan nanti di akhirat.⁷

Perilaku manusia biasanya dipengaruhi oleh pertimbangan etika dan mempengaruhi tindak tanduk manusia adalah aspek terpenting dalam etika. Berarti semua pertimbangan pribadi, termasuk kesejateraan ekonomi, masuk dalam factor yang mempengaruhi perilaku manusia. Etika adalah filsafat moral yang membicarakan sikap dan perbuatan yang baik dan buruk. Etika menyelidiki dasar semua norma moral. Menurut umat islam dasar itu terletak dalam keimanan tauhid yang mengesakan Tuhan dan kepatuhan kepadanya seperti yang terdapat pada syariat islam. Selain itu etika adalah sebuah norma norma yang harus dilakukan oleh semua orang agar tidak melakukan penyimpangan dan berfungsi untuk kesejahteraan masyarakat. Etika merupakan hal yang menjadi penting untuk di pelajari karena menyangkut norma norma yang terjadi di dalam masyarakat. Termasuk juga di dalam proses produksi. Sebagai seorang produsen alangkah baiknya jika, menerepakan etika dalam proses produksi.

⁷ Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 200.

Produksi dalam ekonomi Islam tidak perlu disangsikan lagi, ajaran Islam bersikap sangat positif dan proaktif kepada manusia untuk mencari keuntungan, sepanjang cara yang dilakukan tidak melanggar syariat. Upaya mencari keuntungan merupakan konsekuensi dari aktivitas kerja produktif yang dilakukan seseorang, sementara keuntungan itu sendiri merupakan rezeki yang diberikan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya. Dalam pandangan Islam kerja bukanlah sekedar aktivitas yang bersifat duniawi, tetapi memiliki nilai transdensi. Kerja merupakan sara untuk mencari penghidupan serta untuk mensyukuri nikmat Allah yang diberikan kepada makhluk-Nya.

Desa Gampeng kecamatan Gampengrejo adalah suatu daerah kecil yang terletak di kabupaten Kediri yang mayoritas warganya adalah muslim, dan salah satu sumber mata pencahariannya adalah memproduksi roti kering dengan sistem *home industry*. Roti kering adalah salah satu camilan yang disenangi oleh masyarakat biasanya roti kering banyak di santap bersama anggota keluarga sebagai pelengkap saat berkumpul. Biasanya juga banyak digunakan untuk sajian pihak-pihak kantor ataupun tempat pernikahan. Pemasaran roti kering ini telah sampai luar kota Kediri. Di desa Gampeng banyak rumah yang di jadikan tempat memproduksi roti kering tersebut, dari banyaknya pelaku produksi tidak semua memiliki perilaku yang sesuai dengan etika atau aturan dalam memproduksi roti kering. Salah satu home industri yang ada di desa Gampeng adalah NK cookies yang pemiliknya adalah ibu Ninik. Ibu Ninik lahir di Pacitan 4 September 1987, beliau sudah mendirikan home industri ini selama 5 tahun.

Permasalahan tentang perilaku yang belum sesuai dengan etika sebenarnya bukan hal yang asing lagi bagi dunia bisnis. Karena banyak dari kalangan bisnis yang masih belum menerapkan aturan dengan benar demi mendapatkan keuntungan yang maksimal. Dengan banyaknya pelaku produsen yang ada disekitar maka persaingan berdagang tidak bisa dipungkiri, sehingga banyak dari produsen mengambil jalan pintas untuk melakukan kecurangan dalam memproduksi demi mendapatkan keuntungan maksimal. Disini peneliti tertarik untuk mengamati kemungkinan perilaku produsen yang menyimpang, dari fakta-fakta.⁸

Tabel 1. 1 Penerapan Etika Bisnis Islam pada perusahaan

No	Indikator	Yang terjadi di lapangan
1	<p>Jujur dalam Takaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan timbangan yang baik - Tidak menyembunyikan barang yang jelek pada barang yang baik - Mutu barang sesuai dengan yang diucapkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyembunyikan barang yang jelek pada barang yang baik - Mutu barang tidak sesuai dengan yang diucapkan karena melakukan pencampuran pada produk lama dengan yang baru - Berat produk tidak sama dengan yang di ucapkan

⁸ Observasi awal dengan wawancara Ibu Ninik pemilik *Home Industri*.

2	<p>Menjual barang yang baik mutunya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Barang yang dijual bermutu baik - Menerangkan mutu barang 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak memberikan label kadaluwarsa - Belum memiliki ijin dari PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga)
3	<p>Dilarang menggunakan sumpah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak mengucapkan sumpah 	<ul style="list-style-type: none"> - Terkadang mengucapkan sumpah dengan mengunggulkan produknya
4	<p>Longgar dan bermurah hati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melayani pembeli dengan sikap ramah, senyum, dan bermurah hati - Menolak tawaran harga dari pembeli dengan sopan 	<ul style="list-style-type: none"> - Melayani pembeli tidak ramah apabila pembeli kekeh untuk meminta harga yang lebih rendah

Sumber : Observasi pada home industri NK Cookies

Pada tabel 1.1 adalah indikator yang ditemukan peneliti dalam observasi dilapangan, sehingga peneliti lebih berfokus kepada indikator-indikator diatas.

Home Industri NK Cookies ini walaupun sudah lama berdiri belum memiliki ijin PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga). PIRT biasanya diberikan kepada produk pangan olahan dengan tingkat resiko rendah. Izin usaha ini berlaku

3-5 tahun dan dapat diperpanjang. Prosedur Pengurusan Izin Produksi Makanan dan Minuman adalah dengan mendatangi kantor Dinas Kesehatan setempat. Namun ada beberapa makanan atau minuman yang memerlukan izin dari Badan POM, tergantung jenis makanannya.

Home Industri NK cookies ini sudah cukup lama berdiri di Gampeng dan masih bertahan hingga saat ini namun belum memiliki usaha. Home industri ini karena sudah lama berdiri pendistribusiannya pun sudah mencapai beberapa kota lain selain kota Kediri.

Tabel 1. 2 Data Penjualan Kue Kering di NK Cookies

NO	JENIS ROTI	JUMLAH PRODUKSI DALAM SATU HARI	RATA-RATA PENJUALAN DALAM SATU HARI
1	Nastar	5 Kg	4 Kg
2	Putri Salju	5 Kg	4 Kg
3	Lidah Kucing	5 Kg	3 Kg
4	Kastangel	5 Kg	4 Kg
5	Roti Semprit	5 Kg	3 Kg

Sumber : Observasi awal dengan wawancara Ibu Ninik pemilik *Home Industri*.

Dilihat dari data pada tabel 1.2 diatas bahwa rata-rata penjualan dalam satu hari dari masing-masing jenis roti tidak ada yang terjual habis, namun masih tergolong laku banyak. Meskipun NK Cookies tidak memiliki ijin PIRT namun konsumen masih banyak yang membeli produk tersebut.⁹

⁹ Observasi awal dengan wawancara Ibu Ninik pemilik *Home Industri*.

Selain dari paparan realita yang terjadi diatas Home industri NK Cookies disinalir terdapat penyimpangan perilaku produsen terhadap prinsip etika bisnis islam, sehingga dapat melatar belakangi peneliti untuk meneliti dan mengkaji penelitian lebih dalam.

Dengan itu peneliti mengambil judul Perilaku Produsen Roti Kering Ditinjau dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus NK cookies Desa Gampeng Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah penulis paparkan tersebut, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku produsen roti kering di NK cookies desa Gampeng kecamatan Gampengrejo kabupaten Kediri?
2. Bagaimana perilaku produsen roti kering di NK cookies desa Gampeng kecamatan Gampengrejo kabupaten Kediri ditinjau dari etika bisnis islam ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perilaku produsen roti kering di NK cookies desa Gampeng kecamatan Gampengrejo kabupaten Kediri
2. Untuk mengetahui perilaku produsen roti kering di NK cookies desa Gampeng kecamatan Gampengrejo kabupaten Kediri ditinjau dari etika bisnis islam.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan dapat digunakan untuk memperkaya pustaka fakultas Syari'ah IAIN Kediri, khususnya jurusan ekonomi syari'ah

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengalaman praktis dalam penulisan karya ilmiah dan menambah wawasan pengetahuan tentang perilaku produksi para produsen secara langsung dilapangan dan kesesuaiannya dengan etika bisnis islam

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi pengetahuan dan menambah wawasan para pihak yang ingin mempelajari permasalahan yang sama yaitu tentang perilaku produksi para produsen dilapangan.

c. Bagi Produsen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat luas, khususnya bagi para produsen roti kering di desa Gampeng kecamatan Gampengrejo

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis, ada beberapa penelitian STAIN yang membahas tentang perilaku produsen diantaranya:

1. “Perilaku Produsen Tahu di Dusun Bongangin Kidul Desa Pandangan Kecamatan Kayen Kidul Kediri Menurut Etika Bisnis Islam”. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui perilaku produsen Tahu di Dusun Bongangin Kidul Desa Pandangan secara umum dan kesesuaian menurut etika bisnis Islam. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan prinsip syariah.¹⁰ Persamaan Penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama sama membahas tentang perilaku produsen yang ditinjau dari etika bisnis islam. Sedangkan perbedaannya adalah pada peneliti tersebut objek yang dijadikan penelitian adalah perusahaan Tahu sedangkan Obyek yang dijadikan penelitian oleh penulis adalah Roti.
2. “Analisa Perilaku Produsen Batu Alam Dalam Prespektif Produksi Islam (studi Kasus UD Renta Jaya, Dusun Buret, Desa Sawo, kec. Campurdarat, kab. TulungAgung)”. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana perilaku produsen batu alam ditinjau dalam prespektif produksi Islam.¹¹ Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama sama membahas perilaku produsen.

¹⁰ Dewi Maria Ulfa, “*Perilaku Produsen Tahu di Dusun Bongangin Kidul Desa Pandangan Kecamatan Kayen Kidul Kediri Menurut Etika Bisnis Islam*”. Skripsi tidak diterbitkan., Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2012.

¹¹ Dwi Ulfasari, “*Analisa Perilaku Produsen Batu Alam Dalam Prespektif Produksi Islam (Studi Kasus UD Renta Jaya, Dusun Buret, Desa Sawo, Kec. Campurdarat, Kab. Tulungagung)*”. Skripsi tidak diterbitkan, Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN),2017.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada tinjauannya, penulis menggunakan tinjauan etika bisnis islam sedangkan penelitian ini menggunakan produksi islam.

